

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sholawat Nariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تُنْحَلُ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ
وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَخُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ يَا اللَّهُ.

Alloohumma sholli sholaatan kaamilatan wasallim salaaman taamman ‘alaa sayyidinaa muhammadin al-ladzii tanhallu bihil ‘uqodu wa tanfariju bihil kurobu wa tuqdlloo bihil hawaa-iju wa tunaalu bihirroghoo-ibu wa husnul khowaatimi wa yustasqol ghomaamu bi wajhihil kariimi wa ‘alaa aalihii wa shohbihii fii kulli lamhatin wa nafasin bi ‘adadi kulli ma’luumin laka

Artinya: *“Wahai Allah, limpahkanlah rahmat dan salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan berkahnya terurai segala macam buhulan, di lepaskan dari segala kesusahan, ditunaikan segala 23 hajat, dan tercapai segala keinginan dan husnul khotimah, di curahkan air hujan (rahmat) dengan berkah pribadinya yang mulia. Semoga rahmat dan salam yang sempurna itu juga tetap tercurah kepada para keluarga dan sahabat beliau, setiap kedipan mata dan hembusan nafas, sebanyak pengetahuan-Mu (yang tanpa batas).*

1. Asal Mula terbentuknya sholawat Nariyah

Shalawat Nariyah, sebagai pujian tak terpisahkan dari Nabi Muhammad SAW, pertama kali tercatat dalam riwayat oleh Syekh Ibrahim bin Muhammad bin Ali At-Tazi dari Taza, Maroko (w. 866 H). Awalnya, beliau dimakamkan dekat keluarganya di Wahran/Oran Al-Tazi di Jazair, sebelum dipindahkan ke benteng

Bani Rasyid (Ibnu Sya'id, 1432). Namun, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama karena rangkaian ijazah shalawat Nariyah yang disampaikan secara lisan dari Syekh Ali Jum'ah dari gurunya, Syekh Abdullah Al-Ghumari, hingga penulis Syekh Ahmad At-Tazi. Meski demikian, hal ini ditentang oleh guru mereka melalui karyanya, Al-Hujaj Al-Bayyinat, yang ditulis oleh Ibrahim At-Tazi, bukan Ahmad At-Tazi.¹

Sertifikat sanad penulis berasal dari Ahmad At-Tazi, diperoleh dari Syekh Ali Jum'ah yang disahkan oleh muridnya Muhammad Al-Hulwani dalam kitab Al-Kunuz Al-Muhammadiyah. Menurut Moroccan Encyclopedia, biografi Ahmad At-Tazi masih belum diketahui secara pasti. Namun, baru-baru ini ditemukan dua kemungkinan nama; pertama, Ahmad bin Al-Abbas, seorang ahli hukum Nazami, seorang guru di Fes yang kemudian menjadi hakim di Casablanca. Beliau meninggal pada 19 Oktober 1945 M. Kedua, Ahmad bin Muhammad At-Tazi Ar-Ribati, seorang ahli sastra terkenal dengan akhlak mulianya, seorang pengikut tarekat Tijaniyah yang indah melantunkan pujian kepada Rasulullah. Beliau meninggal pada 19 September 1920 M, dalam usia 40 tahun. Keduanya tidak dikenal sebagai pengubah atau pembuat Shalawat Nariyah karena hidup mereka terjadi pada masa ulama kontemporer abad ke-20.²

Pengenalan dan penyebaran Shalawat Nariyah di Nusantara pertama kali masih belum dapat dipastikan dengan pasti. Namun, bukti-bukti menunjukkan bahwa penulisan Shalawat Nariyah diperkenalkan secara fisik oleh KH. Ahmad

¹ FirmaFirmansyah and Rizki, "Shalawat Nariyah in the Perspective of Hadith: A Study of the Ma'ani Al-Hadith Approach," Jurnal Islam Nusantara, 06, 1, (Juni 022), 95.

² Ibid.

Abdullah Hamid Kendal (1915-1998 M) melalui karyanya "*Risalah An-Nahdliyah fi Al-Masail Al-Ashriyah*" yang ditulis dalam tulisan Arab Melayu (pegon).³

Nama "*Nariyah*" diduga berasal dari kata "*taziyah*", keduanya memiliki bentuk tulisan Arab yang serupa, hanya berbeda dalam penekanan poinnya. Shalawat tersebut asalnya dari Maroko yang dikenal dengan sebutan *Taziyah*, mengacu pada kota asal penulis. "*Nariyah*" disebut demikian karena doanya diyakini dapat terkabul dengan cepat seperti api yang membara kayu kering, sehingga disebut sebagai Shalawat Nariyah. Meskipun dalam beberapa sumber, seperti "*Khazinatul Asrar*" karya Syekh Muhammad Haqqi Afandi An-Nazili menyebutnya sebagai Shalawat Tafrijiyah, begitu pula dengan penyebutan dalam kitab "*Afdlal Ash-Shalawat ala Sayidi as-Sadat*" karya Syekh Yusuf bin Ismail yang menyebutnya sebagai Shalawat Tafrijiyah.⁴

Perbedaan nama sejauh ini tidak menjadi permasalahan yang signifikan; yang terpenting adalah isi dari bacaan Shalawat tersebut yang sama-sama memuliakan Nabi selama tidak melanggar substansi maknanya.⁵

Shalawat berasal dari kata "sholat" dalam bentuk jamak. Secara linguistik (lughat) dalam bahasa Arab, shalawat merujuk pada "doa", rahmat dari Tuhan, pemberian berkah, dan juga "ibadah" saat dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah, menunjukkan ketaatan atau berdoa kepada-Nya. Namun, jika Allah memberikan shalawat kepada hamba-Nya, itu mengindikasikan pemberian rahmat

³ Mumazziq, Z. (2022). KH Ahmad Abdul Hamid Kendal: Atlet, Ulama, dan Penulis Kitab. nu.or.id. Diambil 1 Februari 2022, dari <https://www.nu.or.id/tokoh/kh-ahmadabdul-hamid-kendal-atlet-ulama-dan-penulis-kitab-5hFoN>

⁴ NU Online, September 2016, <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/bacaan-sholawat-nariyah-arab-latin-dan-terjemahnya-pXKna>

⁵ Firmansyah dan Rizki, "Shalawat Nariyah in the Perspective of Hadith: A Study of the Ma'ani Al-Hadith Approach," 2022, 328.

serta limpahan berkah-Nya. Shalawat Allah kepada hamba-Nya dibagi menjadi dua, yaitu shalawat secara umum dan shalawat secara khusus. Shalawat khusus merujuk pada shalawat Allah kepada Rasul-Nya, para nabi, dan yang paling istimewa adalah shalawat Allah kepada Nabi Muhammad. Sedangkan shalawat umum merujuk pada shalawat Allah kepada umat Muslim.⁶

Shalawat Nariyah adalah salah satu shalawat yang dirangkai oleh Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy, yang juga dikenal dengan sebutan Shalawat Taziyah Attafrijiyyah. Sholawat ini adalah salah satu sholawat yang banyak diamalkan oleh orang-orang NU. Sholawat nariyah juga merupakan bentuk dzikir/do'a untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menambahkan rasa cinta kepada Rosul-Nya. Bacaan Shalawat Tafrijiyyah/nariyah sebanyak 4.444 kali biasanya dibaca oleh satu individu dalam satu sesi. Namun, jika itu terasa terlalu berat, ada kemungkinan untuk membacanya secara kolektif. Sebagai contoh, 40 orang bisa membaca secara bersamaan, masing-masing membaca 111 kali, sementara seorang pemandu bisa menggenapi jumlah yang kurang, yaitu empat bilangan sisanya.⁷ Meskipun membacanya sebanyak 4.444 kali merupakan amalan yang berat jika dilakukan sendirian, namun jika seseorang diundang untuk melakukannya, maka niatnya adalah untuk Allah. Selain membacanya secara pribadi, individu juga dapat membantu sesama dengan mendoakan mereka melalui Sholawat Nariyah. Dalam doanya, ia bisa memohon juga untuk dirinya sendiri.

⁶ Caswati, "Tradisi Membaca Shalawat Nariyah Pada Malam Senin Manis Oleh Keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019) 50

⁷ Purwantoro And Hamdanillah, "Membudayakan Rutinan Sholawat Nariyah Di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Probolinggo.", Jurnal Al-Khidmah, 3,1 (April 2023), 49.

Allah sendiri dalam Alquran memberikan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

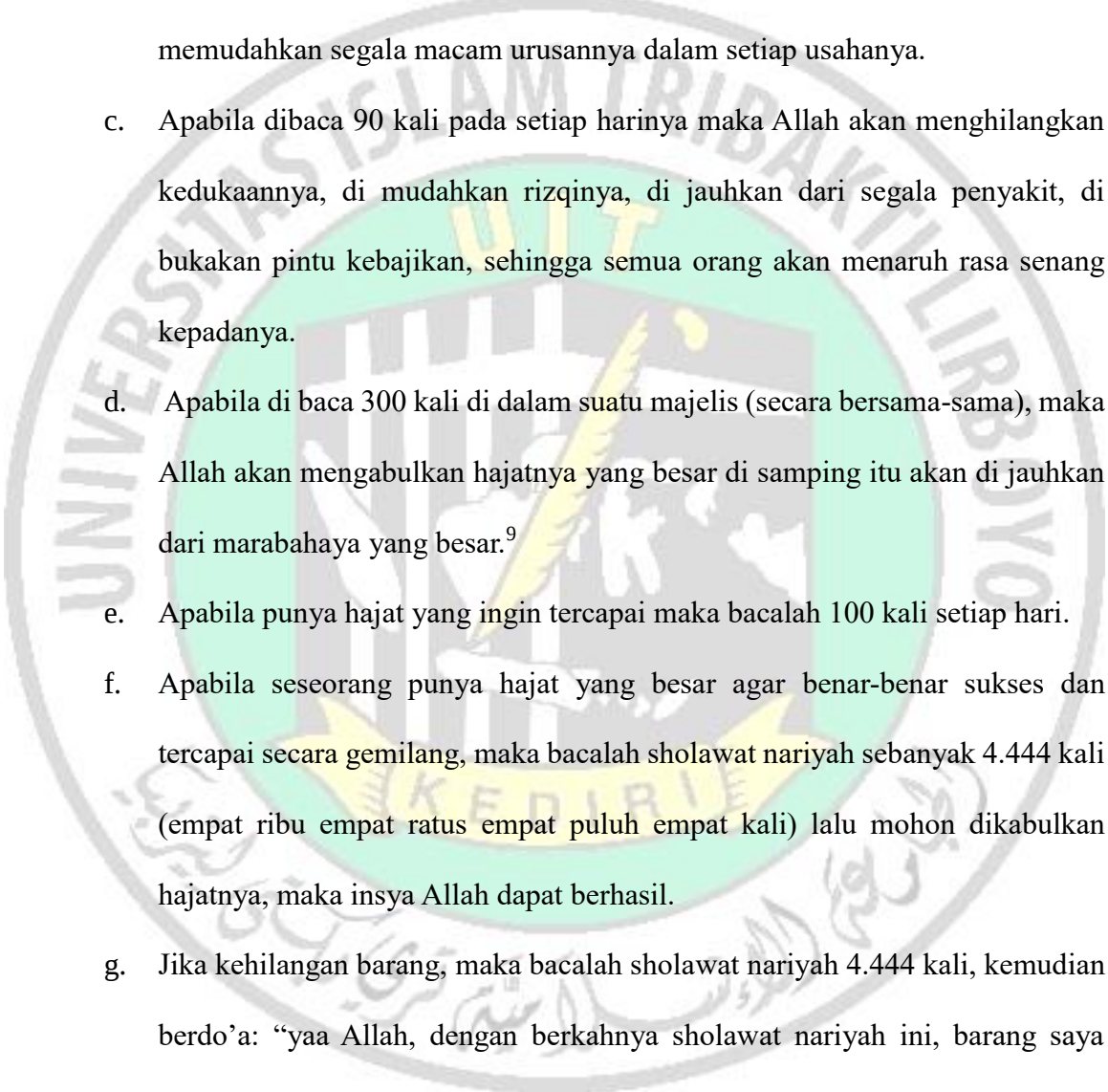
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya selalu bersalawat kepada Nabi Muhammad. Wahai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kalian kepadanya dan bersalamlah dengan sungguh-sungguh" (QS Al-Ahzab: 56).*

2. Nilai-nilai Sholawat Nariyah

Imam Qurtubi menyatakan bahwa bagi yang membaca Sholawat Nariyah sebanyak 1000 kali, Allah akan mengabulkan 1000 permohonannya. Lebih jauh, jika seseorang membaca Sholawat Nariyah sebanyak 4.444 kali, diyakini bahwa doa dan keinginannya akan terkabul atas izin Allah. Selain itu, ia akan dimudahkan dalam segala urusannya dan apa pun yang diinginkannya. Sholawat nariyah dalam realitas masyarakat mempunyai makna sosial yang beragam. Membaca Sholawat Nariyah memiliki pahala yang besar, dan setelah membaca Sholawat Nariyah, Allah akan memudahkan segala urusannya. Sholawat nariyah juga merupakan modal budaya dan sosial.⁸ Dalam kitab *Khazinatul Asrar* karya Saydi Muhammad Haqqi An-Nazili, disebutkan beberapa cara mengamalkan Shalat Nariyah. Pertama, Syaikh Muhammad At-Tunisi menyatakan bahwa:

⁸ Sofiyah, Susanti, and Sutinah, "The Social Meaning of 4,444 Sholawat Nariyah in The Covid-19 Pandemic.", *Journal El Harakah*, 24, 2 (November, 2022), 328.

- 
- a. Apabila sholawat tersebut dibaca 11 kali pada setiap hari, maka Allah akan memudahkan rizqinya dan diangkat derajatnya di mata masyarakat serta di selamatkan dari semua bala' (musibah/bencana) dhohir dan bathin.
 - b. Apabila dibaca 31 kali pada setiap selesai sholat shubuh, maka Allah akan memudahkan segala macam urusannya dalam setiap usahanya.
 - c. Apabila dibaca 90 kali pada setiap harinya maka Allah akan menghilangkan kedukaannya, di mudahkan rizqinya, di jauhkan dari segala penyakit, di bukakan pintu kebajikan, sehingga semua orang akan menaruh rasa senang kepadanya.
 - d. Apabila di baca 300 kali di dalam suatu majelis (secara bersama-sama), maka Allah akan mengabulkan hajatnya yang besar di samping itu akan di jauhkan dari marabahaya yang besar.⁹
 - e. Apabila punya hajat yang ingin tercapai maka bacalah 100 kali setiap hari.
 - f. Apabila seseorang punya hajat yang besar agar benar-benar sukses dan tercapai secara gemilang, maka bacalah sholawat nariyah sebanyak 4.444 kali (empat ribu empat ratus empat puluh empat kali) lalu mohon dikabulkan hajatnya, maka insya Allah dapat berhasil.
 - g. Jika kehilangan barang, maka bacalah sholawat nariyah 4.444 kali, kemudian berdo'a: "yaa Allah, dengan berkahnya sholawat nariyah ini, barang saya mohon di kembalikan". Do'a di ulang 11 kali, insya Allah barangnya segera kembali atau di kembalikan.

⁹ Sayyid Muhammad Haqqi An-nazili, "Khazinatul Asrar" (Darul Kutub Ilmiah:1993), 200.

- h. Barangsiapa yang membaca sholawat nariyah 21 kali tiap lepas sholat Maghrib dan Shubuh, orang tsb akan terjaga dari segala musibah.¹⁰

Menurut Imam Addainuri, mereka yang membaca shalawat setiap shalat fardu sebanyak 11 kali, akan menjaga keutuhan rezeki, meningkatkan derajat, serta kekuatan kekayaan yang vital. Ketiga, bagi yang mengamalkannya 100 kali setiap hari, keinginannya akan terwujud melebihi harapan. Keempat, membaca shalawat sebanyak 313 kali sehari akan membawa hasil sesuai dengan harapan. Kelima, menurut Imam Qurtubi, seseorang yang menginginkan sesuatu yang bermakna, memiliki niat yang kuat, atau menolak musibah dengan membaca Shalat Nariyah sebanyak 4.444 kali akan mendapat pertolongan sesuai dengan niatnya, dengan tawakal kepada Allah dan Rasulullah.¹¹ Sholawat nariyah juga bisa menjadi bagian pencapaian pribadi yang baik dan meningkatkan nilai spiritualitas. Selain itu mampu menenangkan kondisi otak dari ketegangan sesuatu pada kejadian tertentu.

B. Psikoterapi

1. Definisi Psikoterapi

Setiap manusia menginginkan kesehatan, baik secara fisik maupun rohani. Kesehatan fisik terwujud saat tidak ada keluhan atau gangguan pada tubuh. Sementara kesehatan rohani terjadi saat seseorang merasa aman, nyaman, dan tenteram dalam batinnya. Terapi psikologi merupakan salah satu bentuk cara untuk menanggulangi penyakit yang ada pada diri manusia. Menurut Zakiah Daradjat bahwa jiwa manusia membutuhkan Agama, dalam pandangannya manusia

¹⁰ Jauhari Ibnu Muna'im Bin Isma'il, *Samudra Mutiara Sholawat Dan Fadlilahnya*. 22, h.24

¹¹ Firmansyah and Rizki, "Shalawat Nariyah in the Perspective of Hadith: A Study of the Ma'ani Al-Hadith Approach," 2022.

mempunyai dua golongan kebutuhan yang besar, yaitu: Kebutuhan primer, kebutuhan jasmaniah (makan, minum, seks dan sebagainya), dan kebutuhan rohaniyah (*psychis dan social*). Masalahnya tidak hanya terbatas pada aspek psikologis, tetapi juga bersifat spiritual.¹²

Sebagaimana termaktub dalam Ayat-ayat dalam QS. *Fushilat* ayat 33 dan QS. *Ali Imran* ayat 190-191, Allah SWT Berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri” QS. *Fushilat* (41:33).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا

مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau

¹² Mulyanti and Massuhartono, “Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa”, *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2, 2 (Desember 2018), 206.

menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Kehidupan pada hati. Ayat-ayat ini mengajarkan bahwa dengan mengingat Allah, seseorang merasa dekat dengan-Nya, dan dalam balasan-Nya, Allah juga mengingat hamba-Nya yang selalu mengingat-Nya dalam setiap tindakan mereka.¹³

2. Macam-Macam Terapi Psikologi

Ada berbagai pendekatan terapi psikologi yang digunakan untuk membantu individu mengatasi masalah mental dan emosional. Berikut beberapa di antaranya:

- a. Terapi Kognitif: Fokus pada pola pikir yang mendasari emosi dan perilaku, membantu individu mengubah pola pikir yang negatif.
- b. Terapi Perilaku: Berfokus pada modifikasi perilaku dengan menggunakan *reinforcement* positif atau negatif.
- c. Terapi Psikoanalisis: Berdasarkan teori Freudian, mengeksplorasi hubungan antara perilaku dan alam bawah sadar.
- d. Terapi Gestalt: Memusatkan pada keseluruhan pengalaman individu, memungkinkan mereka memahami diri sendiri dengan lebih utuh.
- e. Terapi Keluarga: Membantu anggota keluarga dalam memecahkan konflik dan memperbaiki interaksi di dalam keluarga.
- f. Terapi Interpersonal: Fokus pada perbaikan hubungan antarpersona dan cara individu berinteraksi dengan orang lain.

¹³ Mulyanti and Massuhartono, “Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa”, *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2, 2 (Desember 2018), 209.

- g. Terapi Psikodinamis: Berfokus pada pemahaman akan hubungan emosi masa lalu dengan kondisi emosional saat ini.
- h. Terapi Sosial: Membantu individu dalam memahami dan memperbaiki interaksi sosialnya.
- i. Terapi Holistik: Menekankan pengobatan dari segi fisik, emosional, mental, dan spiritual.
- j. Terapi Bermain (*Play Therapy*): Digunakan untuk anak-anak, membantu mereka mengungkapkan emosi dan pemikiran melalui bermain.¹⁴

Setiap jenis terapi memiliki pendekatan dan teknik tersendiri untuk membantu individu sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dari berbagai macam terapi diatas penulis akan mengkaji tentang terapi dengan menggunakan pendekatan agama islam. Yaitu, berlandaskan al-qur'an dan sunnah-sunnah nabi.

3. Islam dan Psikoterapi

Dalam masyarakat Barat modern atau yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Barat yang sekuler, penanganan masalah kejiwaan sering dilakukan melalui pendekatan psikologi, khususnya dalam konteks kesehatan mental. Sementara dalam masyarakat Islam, terutama karena pada awal sejarahnya kaum Muslim tidak mengalami masalah psikologis sebagaimana dialami oleh masyarakat Barat, solusi yang ditawarkan cenderung lebih berbasis pada aspek religius-spiritual, seperti melalui tasawuf atau pemantapan akhlak. Psikoterapi (*psychotherapy*) adalah proses pengobatan gangguan psikis atau gangguan pikiran melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu

¹⁴ Rajab, "Islam Dan Psikoterapi Moden.", *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 7,1 (Desember 2006), 144.

individu dalam mengatasi gangguan emosional dengan memodifikasi perilaku, pikiran, dan emosi. Melalui proses ini, individu dapat mengembangkan diri dan mengatasi masalah psikisnya.¹⁵

Istilah "psikoterapi" memiliki definisi yang luas, terutama karena digunakan dalam berbagai bidang ilmu yang bersifat empiris seperti psikiatri, psikologi, bimbingan dan penyuluhan, kerja sosial, pendidikan, dan ilmu agama. Secara etimologi, kata "psikoterapi" terdiri dari kata "*psyche*" dan "*therapy*". "*Psyche*" memiliki beragam makna, termasuk jiwa dan hati, merujuk pada figur gadis cantik dalam mitologi Yunani yang memiliki sayap seperti kupu-kupu, merupakan simbol keabadian. Freud menggambarkan "*psyche*" sebagai pelaksanaan psikologis, terbagi dalam bagian sadar dan tidak sadar. Dalam bahasa Arab, "*psyche*" bisa sebanding dengan "*nafs*" dengan arti jiwa, ruh, darah, jasad, diri, dan sendiri dalam bentuk jamaknya, "*anfus*" atau "*nufus*".¹⁶ Jadi, Psikoterapi adalah metode pengobatan penyakit mental atau kesulitan penyesuaian diri dengan menggunakan teknik khusus, pendekatan spiritual, penyembuhan melalui keyakinan agama, dan percakapan pribadi dengan guru atau teman.

Lewis R. Wolberg. MO dalam bukunya yang berjudul *The Technique Of Psychotherapy* mengatakan bahwa: "Psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan professional dengan pasien, yang bertujuan:

¹⁵ Elvira Purnamasari, "Psikoterapi Dan Tasawuf Dalam Mengatasi Krisis Manusia Modern", E-Jurnal System IAIN Bengkulu, 8,2 (Desember, 2019), 325.

¹⁶ Mukhlis and Munir, "Konsep Tasawuf Dan Psikoterapi Dalam Islam", *Journal of Ethics and Spirituality*, 7, 1 (Juni 2023), 68.

- a. Menghilangkan, mengubah atau menemukan gejala-gejala yang ada,
- b. Memperantarai (perbaiki) pola tingkah laku yang rusak,
- c. Meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif¹⁷

Psikoterapi Islam merupakan upaya untuk mengislamisasi ilmu pengetahuan (*Islamization of knowledge*). Metode yang digunakan adalah dengan menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Sunnah untuk memberikan pencerahan. Pendekatan ini mengambil konten dari al-Qur'an dan al-Sunnah yang terkait dengan aspek iman, ibadah, dan tasawuf. Kapasitas spiritual dari iman, ibadah, dan tasawuf dijadikan sebagai landasan psikoterapi. Dengan demikian, psikoterapi seperti ini dapat memberikan ketenangan, kenyamanan, dan kesejahteraan mental yang sadar atau pun tidak, sekaligus menciptakan kesadaran akan kesehatan mental. Konsep psikoterapi Islam menjadi suatu studi baru yang dapat menjadi metodologi dalam mencapai kesehatan mental, kebahagiaan, dan kedamaian. Islam sebagai agama wahyu yang terkandung dalam ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah memberikan landasan rasional yang mendukung umat manusia dalam mencapai kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan hidup.¹⁸

Ilmu psikoterapi menilai tingkah laku manusia sebagai manifestasi dan aktivitas spiritual, terutama terkait dengan perilaku, baik dalam maupun di luar lingkungan sosial mereka, serta interaksi antar individu dalam masyarakat.¹⁹ Maka dari itu ilmu psikoterapi sangatlah penting bagi diri manusia. Secara etimologi,

¹⁷ Ibid, 68.

¹⁸ Rajab, "Islam Dan Psikoterapi Moden.", *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 7,1 (Desember 2006), 146.

¹⁹ Elvira Purnamasari. "Psikoterapi Dan Tasawuf Dalam Mengatasi Krisis Manusia Modern." *E-Jurnal Syistem Iain Bengkulu* Vol. 8 Nomor 2 (July 2019).

fitrah menggambarkan struktur dasar kepribadian. Secara terminologi, fitrah mencerminkan integritas esensi struktur kepribadian. Secara nasabi, fitrah menggambarkan aktivitas, sifat alamiah, watak, kondisi, dan dinamika kepribadian. Al-Ghazali meyakini bahwa aktivitas, watak, dan kondisi manusia pada dasarnya memiliki potensi positif karena, menurut perspektifnya, hakikat manusia sebagai al-ruh al-rabbaniyyah mengindikasikan bahwa manusia memiliki potensi dari sifat-sifat ilahi. Ini menunjukkan bahwa tabiat dasar atau fitrah manusia pada dasarnya adalah positif.²⁰

Bagi manusia untuk mencapai fitrah tersebut, ada dua kebutuhan: kebutuhan mutlak dan kebutuhan terikat (muqayyad). Kebutuhan mutlak (kebutuhan vertikal) adalah kebutuhan akan Allah SWT untuk memperoleh petunjuk dalam mengenal-Nya. Sedangkan Kebutuhan terikat (muqayyad) adalah kebutuhan terhadap individu lain atau ciptaan Allah SWT lainnya. Kebutuhan ini bertujuan untuk memperoleh bantuan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban tertentu. Al-Ghazali dalam kitabnya yang berjudul "*Ihya' Ulum al-din*" mengemukakan bahwa kebutuhan seperti makanan, minuman, pakaian, cinta, dan kasih sayang seharusnya dipenuhi. Namun, yang menonjol dari pandangan Al-Ghazali adalah bahwa pemenuhan kebutuhan tersebut seharusnya mengandung nilai-nilai moral yang penting. Meskipun beberapa kebutuhan tersebut terlihat sebagai kebutuhan dasar, jika dilandasi oleh perilaku yang baik, mereka memiliki nilai moral yang tinggi. Di sisi lain, walaupun kebutuhan seperti harga diri dianggap sebagai kebutuhan yang lebih tinggi, jika dicapai melalui perilaku yang

²⁰ Ibid.

tidak bermoral, maka kebutuhan tersebut sebenarnya menjadi rendah dalam pandangan moral.²¹

Dalam karyanya yang berjudul "*al-Qawaid al-'Asyr*", Al-Ghazali menawarkan metode psikoterapi untuk menyelesaikan berbagai konflik yang cenderung menghasilkan situasi frustrasi. Berikut adalah metode Imam Al-Ghazali dalam kitab "*al-Qawaid al-'Asyr*":

- a. Konsistensi dan kesungguhan dalam niat adalah kunci. Niat yang teguh dan konsisten memungkinkan hati untuk menolak konflik batin dan bertindak semata-mata untuk Allah SWT. Ikhlas, tulus hanya untuk Allah SWT, adalah inti dari penyelesaian konflik internal. Konflik dalam diri sering kali muncul karena dorongan jiwa yang bisa menyimpang dari fitrah manusia. Dengan motivasi kuat, seseorang bisa mengarahkan dorongan tersebut kembali ke jalur fitrah.
- b. Menyesuaikan diri dengan kehendak Allah SWT melalui pengendalian nafsu dan kesabaran, baik dalam kesenangan maupun kesulitan. Menjauhi bid'ah, yaitu tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah, adalah cara untuk meyakinkan hati akan kebenaran.
- c. Memiliki cita-cita tinggi dan menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda. Merasa rendah di hadapan Allah, bukan di hadapan manusia, memungkinkan seseorang menghilangkan perasaan rendah diri dan keterasingan, menyadari bahwa semua kekuatan hanya berasal dari Allah.

²¹ Dudun Ubaedullah, "Psikotrapi Perspektif Al Ghazali", <http://darunnajah.com>, 8 Januari 2019.

- d. Memiliki rasa takut dan harapan hanya kepada Allah menciptakan sikap positif terhadap-Nya dan manusia. Konsisten dalam wirid, baik terhadap Allah maupun sesama manusia. Melakukan *muraqabah*, kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap tindakan, dan terus mohon petunjuk dari-Nya.

Psikoterapi yang diajarkan oleh Al-Ghazali secara jelas mencerminkan konsistensinya dalam filsafatnya tentang *al-nafs al-insani*, yaitu fitrah manusia yang berasal dari *al-ruh al-rabbaniyyah*. Konflik internal yang timbul pada dasarnya merupakan penyimpangan dari fitrah manusia. Oleh karena itu, psikoterapi yang disediakan bertujuan untuk membimbing jiwa seseorang agar kembali pada fitrahnya. Pengalaman konflik batin yang dialami oleh Al-Ghazali, sebagaimana dia ceritakan dalam karyanya "*al-Munqidh min al-Dalal*", membawanya menuju dunia tasawuf. Untuk menangani konflik batin, psikoterapis sering menggunakan metode seperti hipnoterapi, neurolinguistic programming, dan spiritual thinking pada kliennya. Dalam konteks Islam, teknik yang umum digunakan meliputi takholli, tahlli, dan tajalli.²² Diharapkan teknik-teknik semacam ini dapat membantu seseorang menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, sering kali disebut sebagai self therapy atau penyembuhan diri sendiri. Namun, penerapan teknik ini bervariasi tergantung pada jenis masalah yang dihadapi.

²² Ibid.

C. Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)

1. Definisi Kenakalan Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut para ahli, masa remaja berkisar dari usia 10-21 tahun. Pada usia remaja seseorang mulai mencari jati diri, hal ini dapat ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin dihargai sesama, dan dianggap sebagai dari masyarakat di sekitarnya. Indikator ini membuat para remaja untuk hidup mandiri, dan mengerti permasalahan-permasalahan yang terjadi pada dirinya.²³ Kenakalan remaja merujuk pada perilaku yang melibatkan pelanggaran status, risiko bagi diri sendiri, menyebabkan kerugian materi kepada orang lain, dan tindakan yang mengakibatkan cedera fisik pada individu lain. Perlu diketahui, remaja nakal mempunyai sifat yang memberontak, dan kurang mengontrol dirinya untuk meluapkan emosi yang ada pada individu.

Kenakalan remaja dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *Juvenile Delinquency*. *Juvenile* berasal dari bahasa Latin "Juvenilis", merujuk pada anak-anak, pemuda, dan karakteristik khas yang terkait dengan masa muda, sifat yang melekat pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari bahasa Latin "delinquere", yang mengandung arti terabaikan, yang kemudian berkembang menjadi makna jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pengacau, dll. *Juvenile Delinquency* merujuk pada perilaku melanggar hukum atau perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak muda. Ini dianggap sebagai gejala patologis sosial pada

²³ Inda Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Agustus 2021), 56.

remaja, disebabkan oleh kurangnya keterlibatan sosial yang tepat, yang kemudian mengakibatkan mereka mengembangkan perilaku menyimpang.²⁴

Kenakalan remaja di Indonesia telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan bagi masyarakat. Kondisi remaja di Indonesia saat ini mencakup pernikahan usia muda, seks pranikah, kehamilan yang tidak direncanakan, kasus aborsi sebanyak 2,4 juta, di mana 700-800 ribu di antaranya melibatkan remaja. Setiap tahun, terdapat sekitar 17.000 kasus aborsi, 1.417 kasus per bulan, dan 17 kasus per hari yang menyebabkan kematian perempuan karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Terdapat pula masalah HIV/AIDS, dengan 1.283 kasus yang tercatat, diperkirakan 52.000 orang terinfeksi (fenomena gunung es) di mana 70% di antaranya adalah remaja. Selain itu, juga terjadi penyalahgunaan minuman keras dan narkoba di kalangan remaja.²⁵ Permasalahan ini yang menjadikan masyarakat resah dengan perbuatan-perbuatan menyimpang yang dilakukan para remaja. Remaja yang memiliki pemahaman akan identitasnya cenderung melakukan tindakan yang dianggap positif oleh masyarakat.

Hurlock, seorang psikolog dari Amerika Serikat, memiliki spesialisasi dalam perkembangan anak dan remaja. Dia melihat remaja sebagai individu yang rumit dan spesial, cenderung mengalami konflik baik *internal* maupun *eksternal* saat bertransisi ke dewasa. Hurlock menyatakan kenakalan remaja merupakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh individu muda, yang bisa mengakibatkan

²⁴ Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta Raja Grafindo Persada:2003), 32.

²⁵ Binti Muawanah, "Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi*, 7, 1 (April, 2012), 491.

mereka terjat dalam sistem penjara. Menurut sumiyanto, kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan dan pelanggaran-pelanggaran norma-norma hukum, tetapi anak tersebut tidak sampai dituntut oleh pihak yang berwajib.²⁶ Jansen berpendapat bahwa Perilaku ini mengakibatkan cedera fisik pada individu lain meliputi pertikaian fisik, seperti pukulan, tamparan, melempar benda keras, mendorong hingga jatuh, tendangan, dan penggunaan benda untuk memukul.²⁷ Menurut Gayo remaja dibagi dalam tiga fase, yaitu:

a. Adolensi dini

Fase ini melibatkan peningkatan preokupasi seksual yang seringkali mengurangi kreativitas dan ketekunan, serta menjauhi hubungan dengan orang tua. Remaja mulai membentuk kelompok teman yang dekat, perilaku mereka kadang sulit diprediksi. Terkadang mereka terlibat dalam perilaku di luar norma, perilaku yang melanggar hukum, atau perilaku yang menunjukkan sikap yang kurang bersemangat atau pesimis.

b. Adolensi menengah

Fase ini menampilkan pola umum: Hubungan dengan teman dari lawan jenis meningkat dalam signifikansi, dengan kecenderungan pada fantasi dan kefanatikan terhadap berbagai aliran seperti halnya hal-hal mistis, musik, dan sebagainya. Remaja mulai memberikan perhatian besar pada isu-

²⁶ Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta Raja Grafindo Persada:2003), 17.

²⁷ Binti Muawanah, "Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi*, 7, 1 (April, 2012), 491.

isu politik dan kebudayaan, yang dapat mengarah pada kritik terhadap keluarga dan masyarakat yang dianggap keliru. Seksualitas mulai berkembang dalam identitasnya, dan kemampuan untuk meminta bantuan atau dukungan menjadi lebih terstruktur.

c. Adolensi Akhir

Pada fase ini, remaja mulai memperluas pandangan dunianya dan lebih mantap dalam keyakinannya. Mereka cenderung lebih menerima dan memahami, bahkan mulai menghargai sikap individu lain yang sebelumnya mungkin mereka tolak. Mereka mungkin sudah memiliki arah karier tertentu dan nilai-nilai terkait posisi sosial, budaya, politik, serta etika yang lebih mirip dengan orang tua mereka. Jika mengalami kesulitan pada masa remaja akhir ini, hal ini dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Remaja dalam fase ini memerlukan bimbingan yang baik dan bijaksana dari lingkungan sekitarnya.²⁸

Sedangkan Menurut Hurlock, masa remaja ditandai oleh:

- 1) Masa ini dianggap krusial karena terjadi pertumbuhan fisik dan mental yang pesat, di samping penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.
- 2) Sebagai fase transisi dari anak ke dewasa, dengan perubahan sikap dan perilaku.
- 3) Periode perubahan universal dalam emosi, fisik, minat, perilaku, dan nilai.

²⁸ Unayah And Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas", Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 1, 2 (June 2015), 124.

- 4) Usia di mana masalah lebih kompleks karena kurangnya pengalaman menyelesaikan masalah.
- 5) Fase pencarian identitas, di mana remaja mencoba memahami peran dan identitas mereka.
- 6) Usia yang seringkali dicapai dengan ketakutan karena stereotip negatif yang melekat, memerlukan bimbingan orang dewasa.
- 7) Rentang waktu di mana realitas seringkali dipandang secara tidak realistis, dengan pandangan idealis terhadap diri dan orang lain.
- 8) Ambang masa menuju dewasa, di mana perilaku yang lebih terkait dengan orang dewasa mulai muncul.²⁹

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa penting, masa perubahan, peralihan pencarian identitas diri, usia yang rentan bermasalah, usia yang menimbulkan ketakutan, Periode yang kurang realistis dan fase menuju dewasa.

2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Pengaruh sosial dan budaya memiliki peran signifikan dalam membentuk dan mengonduksikan perilaku kriminal remaja. Tindakan dari remaja ini menunjukkan ketidaksesuaian atau ketidakkonformitas terhadap norma-norma sosial. Sebagian besar tindakan kenakalan remaja terjadi pada usia sekitar 21 tahun, dengan puncak kejahatan terjadi antara usia 15–19 tahun. Setelah usia 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh remaja menurun. Perilaku "nakal" remaja

²⁹ Ibid, 125.

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor *internal* dari remaja itu sendiri dan faktor *eksternal*, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor *internal*:

- 1) Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosial pada remaja memungkinkan dua bentuk integrasi: konsistensi dalam kehidupan dan pencapaian identitas peran. Kenakalan remaja sering kali terjadi ketika mereka gagal mencapai kedua integrasi ini.
- 2) Kurangnya kontrol diri: Remaja yang tak mampu memahami perbedaan perilaku yang dapat diterima dan yang tidak, atau yang tidak dapat mengontrol perilaku sesuai pengetahuan mereka.

b. Faktor *eksternal*:

- 1) Keluarga dan perceraian orangtua, kurangnya komunikasi, atau konflik dalam keluarga dapat memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan keluarga yang kurang tepat, seperti pemanjakan berlebihan, penerapan agama yang salah, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi pemicu kenakalan remaja.
- 2) Pengaruh buruk dari teman sebaya.
- 3) Pengaruh lingkungan atau komunitas tempat tinggal yang tidak mendukung.

Sarwono menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama bagi setiap individu. Sebelum anak terpapar pada lingkungan luas, ia terlebih dahulu berinteraksi dengan lingkungan keluarganya. Sebelum anak memahami norma dan nilai-nilai masyarakat, mereka pertama kali menyerap norma dan nilai yang ada di

lingkungan keluarga untuk membentuk bagian dari identitas mereka. Peran orang tua sangat signifikan dalam pengaruh emosi remaja, baik yang bersifat positif maupun negatif. Ini menegaskan bahwa orang tua masih memegang peranan penting sebagai lingkungan utama bagi remaja.³⁰

Menurut Dr. Kartini Kartono, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja meliputi:

- 1) Kurangnya perhatian, kasih sayang, dan bimbingan pendidikan dari orang tua, terutama kurangnya bimbingan dari ayah, karena orang tua sibuk dengan masalah dan konflik pribadi mereka sendiri.
- 2) Kekurangan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis pada remaja, di mana keinginan dan harapan mereka tidak terpenuhi atau tidak dapat dikompensasi.
- 3) Kurangnya latihan fisik dan mental yang diperlukan bagi kehidupan normal, serta kurangnya pembiasaan terhadap disiplin dan pengendalian diri yang baik.

³¹

Sedangkan Menurut Rauf, perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh tiga kutub:

- 1) kutub keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak atau remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang tidak sehat atau tidak harmonis memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kepribadian yang bersifat

³⁰ Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja", Jurnal Edukasi Nonformal, (Salatiga, Jawa Tengah), 156.

³¹ Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta Raja Grafindo Persada:2003), 26.

antisosial dan perilaku menyimpang. Kondisi keluarga yang dianggap kurang sehat oleh para ahli meliputi:

- a) keluarga yang tidak utuh akibat kematian, perpisahan, atau perceraian,
 - b) kesibukan orang tua yang mengakibatkan kurangnya interaksi antara orang tua dan anak di rumah,
 - c) hubungan interpersonal yang tidak baik antara anggota keluarga (misalnya antara orang tua dan anak),
 - d) penggantian ekspresi kasih sayang orang tua dengan hal-hal materi daripada emosional atau psikologis.
- 2) Faktor sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa. Kondisi yang kurang baik di sekolah dapat mengganggu proses belajar-mengajar, dan hal ini bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan perilaku yang menyimpang.
- 3) Kutub masyarakat, atau kondisi lingkungan sosial, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku anak atau remaja. Lingkungan sosial yang tidak sehat atau rawan dapat menjadi faktor yang memfasilitasi perilaku menyimpang. Faktor ini dapat terbagi dalam dua aspek: kerawanan sosial di masyarakat dan kondisi daerah yang rawan akan gangguan keamanan.³²

Oleh karena itu, perhatian dan kasih sayang dari orang tua dianggap sebagai faktor yang memengaruhi psikologis remaja dalam membentuk kepribadian dan sikap sehari-hari, serta menjadi salah satu faktor penyebab

³² Unayah Unayah And Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas", *Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1, 2 (June 2015), 128.

kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat disembuhkan dengan beberapa hal, salah satunya menggunakan terapi psikologi dengan pendekatan spiritual. Pada penelitian ini menggunakan bentuk pengobatan spiritual islam dengan konsep psikoterapi melalui sholawat nariyah.

